

BAHASA ARAB BAHASA AL-Qur'AN

Wiwin Dita Wahyu Triningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia

Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Email: wiwindita0703@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang awal mula munculnya bahasa Arab. Teori pertama menyebutkan bahwa manusia pertama yang melafalkan bahasa Arab adalah Nabi Adam as. Analisa yang digunakan Nabi Adam as (sebelum turun ke bumi) adalah penduduk syurga, dan dalam suatu riwayat dikatakan bahwa bahasa penduduk syurga adalah bahasa Arab, maka secara otomatis bahasa yang digunakan oleh Nabi Adam as adalah bahasa Arab dan tentunya anak-anak keturunan Nabi Adam pun menggunakan bahasa Arab. Itulah salah satu sebab bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Kata “*bahasa*” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *taal* dalam bahasa Belanda, *kokugo* dalam bahasa Jepang dan *bhasa* dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan ini tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian untuk sebagian orang yang belum tepat.

Hingga kini “*bahasa*” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata, kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.

Bila dicermati secara lebih seksama dan akurat, beberapa definisi tersebut hanya menyentuh dan menerangkan sebagian dari *hakikat wujud* dan *fungsi* bahasa. Sebenarnya, bahasa merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol)

berupa bunyi yang digunakan sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

PENGERTIAN BAHASA ARAB

Sebelum memasuki pengertian bahasa Arab, maka penulis akan mengungkapkan pengertian bahasa arab menurut sebagian ahli bahasa antara lain:

1. Menurut AG. Pringgodigdo dkk, bahasa ialah; ungkapan fikiran dan perasaan manusia yang secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi.
2. Menurut WJS. Poerwadarminta, bahasa ialah; perkataan, perbuatan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah dan sebagainya) misalnya; Indonesia, Batak, Jawa.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa ialah; sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan fikiran.

Dari beberapa pengertian bahasa yang telah dikemukakan di atas, ternyata para ahli dalam mengemukakan pengertian bahasa satu sama lainnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil, tetapi justru terdapat persamaan, bahkan antara pengertian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Adapun pengertian bahasa Arab dari kalangan ahli nahwu antara lain:

1. Menurut Syaikh Musthafa al-Ghulayainiy, bahasa arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka.
2. Menurut Ismail HS. Idris, bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi oleh hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi.
3. Menurut Abd. Rauf Shadry, bahasa Arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi

Muhammad Saw, yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi.

Bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan sempurna bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Kesempurnaan dan kelengkapannya itulah merupakan keistimewaan baginya. Karena bahasa Arab mempunyai keistimewaan di bidang tata bahasa di samping keistimewaannya yang lain, maka banyak orang menganggap bahasa Arab itu rumit, kompleks, sukar dan lain sebagainya, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Salah bukti keistimewaan bahasa arab itu adalah kemampuannya mengurai sesuatu dan yang sukar menjadi mudah, dan yang belum dimengerti dapat dimengerti dan yang belum baik (indah) menjadi baik dan indah dan lain sebagainya.

SEJARAH BAHASA ARAB

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang awal mula munculnya bahasa Arab. Teori pertama menyebutkan bahwa manusia pertama yang melafalkan bahasa Arab adalah Nabi Adam as. Analisa yang digunakan Nabi Adam as (sebelum turun ke bumi) adalah penduduk syurga, dan dalam suatu riwayat dikatakan bahwa bahasa penduduk syurga adalah bahasa Arab, maka secara otomatis bahasa yang digunakan oleh Nabi Adam as adalah bahasa Arab dan tentunya anak-anak keturunan Nabi Adam pun menggunakan bahasa Arab. . Setelah jumlah keturunan Adam as bertambah banyak dan tersebar ke berbagai tempat, bahasa Arab yang digunakan saat ini berkembang menjadi jutaan bahasa yang berbeda. Teori ini kurang populer di kalangan ahli bahasa modern, khususnya di kalangan orientalis, dengan asumsi bahwa tidak ada bukti ilmiah yang menyebutkan bahwa Adam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.

Sedangkan Schlozer, seorang tokoh orientalis, mengemukakan bahwa bahasa Arab termasuk rumpun bahasa semit. Teori ini diambil dari pembagian bangsa-bangsa di dunia yang terdapat di dalam kitab perjanjian lama. Teori ini menggambarkan bahwa setelah terjadinya banjir Nabi Nuh, semua bangsa di dunia berasal dari tiga orang putra Nabi Nuh as yaitu Syam, Ham dan Yafis. Nama semit diambil dari nama Syam putra Nabi Nuh as yang tertua. Namun teori ini juga mempunyai kelemahan. Tabel penyebaran putra-putra Nabi Nuh as yang disebutkan dalam perjanjian lama hanya membagi bangsa berdasarkan pertimbangan politik dan geografis semata, tidak ada sangkut pautnya dengan bahasa.

PERTUMBUHAN BAHASA ARAB

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa Semit yang berdiam di sebelah selatan, tepatnya di wilayah Irak. Dengan demikian, hubungan bahasa Arab dengan Semit sangat kuat.

Menurut Abdul Wahid Wa'fay, informasi yang sempat terekam dalam sejarah yang sampai kepada kita tentang sejarah Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Baidah yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum Masehi, sedangkan Arab Baqiyah nanti setelah abad kelima Masehi, sehingga priodisasi pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk dilacak.

Hal yang senada dikemukakan oleh Anwar G. Chejne bahwa data bahasa Arab secara tertulis masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, sehingga priodisasi bahasa Arab dan kesustranya hanya terbatas pada masa Jahiliyah, masa munculnya Islam, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, masa Bani Umayyah dan masa Bani Abbasiyah, masa kemunduran dan masa modern. Berkaitan dengan priodisasi tersebut di atas, bahwa yang diperangi oleh para ahli tentang pertumbuhan bahasa Arab, yaitu sejak pra Islam (Jahiliyah) yang mana pada saat itu sudah ada karya-karya sastra Arab baik syair ataupun pidato yang tidak menonjolkan dialek-dialek tertentu, menggunakan bahasa Arab mudah dipahami. Dengan jalan ini, kemudian terbentuklah suatu bahasa Arab

kesusastraan, yang menjadi bahasa baku (standar) yang dipenggunakan oleh setiap penyair dalam menyampaikan ide-idenya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa menjelang datangnya Islam telah lahir bahasa arab standar, yang menjadi *lingua frangca* bagi masyarakat arab.

PERKEMBANGAN BAHASA ARAB

a. Zaman Sesudah datangnya Islam

Dengan datangnya islam dan turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab standar, kedudukan bahasa arab standar menjadi lebih penting dan menarik perhatian kalangan masyarakat yang lebih luas. Semakin besar jumlah pemeluk Islam, semakin meluas pengaruh bahasa Arab standar ini sampai pada kehidupan kalangan orang-orang awam. Karena didorong oleh jiwa dan semangat keagamaan, pemeluk agama islam mempunyai kecintaan membaca al-Qur'an, baik untuk ibadah dengan bacaan Al-Qur'an itu semata ataupun lebih lanjut untuk memahami isi Al-Qur'an dan menggali ajaran-ajaran Islam.

Dari sinilah mulai terbina hubungan yang menjalin bahasa Arab dengan agama Islam, sehingga membawa akibat yang jauh sekali bagi masa depan bahasa Arab yang kemudian menjadi bahasa agama dan kebudayaan bagi umat Islam.

b. Perkembangan Bahasa Arab di zaman Bani Umayyah

Di zaman pemerintahan Bani Umayyah terjadi perubahan sosial dalam masyarakat Islam. Orang Arab mulai berasimilasi dengan penduduk asli, karena kelompok sosial itu makin hari makin bercampur. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka, tentara Islam dan pendatang-pendatang baru (Arab) itu tidak dapat menghindari hubungan dengan penduduk asli. Penduduk asli inipun berkepentingan mempelajari bahasa Arab untuk dapat saling mengerti dalam berkomunikasi dengan orang-orang tersebut, maka lahirlah suatu dialek khusus yang mereka pergunakan sehari-hari.

Berbicara tentang bahasa Arab yang *fashih* (bahasa Arab standar), menunjukkan ketinggian martabat sosial dan sebaliknya menggunakan bahasa atau dialek-dialek lain itu menandakan kerendahan tingkat sosial mereka.

Dalam konteks kehidupan sosial seperti itu tidak mengherankan kalau para pejabat dan pemimpin masyarakat sangat berkeinginan mendidik putra-putra mereka dalam lingkungan Arab Badui, dengan maksud agar dikemudian hari memiliki kelebihan dan keistimewaan atas masyarakat kelas rendah, dengan demikian mudah tergolong orang-orang yang berkelayakan untuk memangku jabatan pemerintahan, sehingga mereka mengirim putra-putra mereka ke pelosok desa untuk belajar bahasa Arab pada orang-orang Badui.

Faktor lain pula yang perlu diketahui bahwa akhir abad pertama Hijriyah di mana bahasa Arab telah mencapai posisi tinggi, terhormat dan kuat dalam wilayah negara Islam disebabkan:

1. Setelah “pengaraban” (Arabisasi) administrasi pemerintahan di mulai sejak kira-kira tahun 87 H, bahasa Arab dengan sendirinya telah menjadi bahasa resmi negara Islam.
2. Bahasa Arab adalah bahasa masyarakat kelas tinggi, yang digunakan para pejabat dan petugas pemerintahan yaitu penggunaan bahasa Arab *fashih*.
3. Bahasa Arab yang *fashih* tetap menjadi bahasa *sya’ir* (puisi), dengan *sya’ir* bagi masyarakat kelas tinggi menjadi kebanggaan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an, bahasa yang dipergunakan dalam ibadah, oleh karena itu umat Islam berkepentingan mempelajarinya.

c. **Perkembangan Bahasa Arab di Zaman Bani Abbasiah**

Pemerintahan Arab Bani Umayyah) jatuh, tetapi bahasa Arab tidak ikut jatuh. Bahasa Arab tetap menempati posisi yang tinggi dan berperan seperti semula, meskipun zaman bani Abbas menurut ahli-ahli sejarah

merupakan kemenangan bagi orang-orang Persia terhadap orang-orang Arab Bani Umayyah.

Bani Abbas sejak semula memang mengetahui dan berkeyakinan bahwa pengaruh dan kekuasaan mereka tergantung pada perkembangan dan kemajuan agama Islam, karena pemerintahan ini ditegakkan di atas landasan agama. Kitab suci dan mukjizat terbesar agama Islam adalah Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Karena itu dalam pandangan dan perasaan setiap muslim apapun bahasa aslinya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hakekat Islam.

Inilah sebabnya, maka dalam alam pemerintahan Bani Abbas, bahasa Arab memperoleh perhatian serius dan usaha-usaha pemeliharaan serta pengembangan sebaik-baiknya.

Kalau Bani Umayyah mempunyai pertalian dengan masyarakat Badui, seperti dijelaskan diatas, untuk menguasai bahasa Arab yang baik dan benar putra-putra mereka dikirim ketengah-tengah masyarakat Badui, yang masih terisolir dari percampuran dengan orang-orang *'ajam* (non-Arab).

Bani Abbas tetap yakin bahwa pentingnya menguasai bahasa Arab bagi putra-putra mereka. Namun dalam hal orientasi berfikir maupun secara perasaan tidak bersangkut-paut dengan masyarakat Badui, Bani Abbas tidaklah mengirim putra-putra mereka ke masyarakat Badui. Karena itu pada abad II H, orang-orang Badilah yang didatangkan ke Baghdad dan muncul istana-istana para penguasa sebagai guru-guru bahasa Arab.

Satu hal yang perlu diingat bahwa karena terjadinya asimilasi Arab dan non-Arab, maka bagi orang awam mereka menggunakan bahasa Arab *'Ammiyyah* atau bahasa Arab campuran kemudian menjadi bahasa percakapan dan alat komunikasi di antara mereka.

Pada abad III H pengaruh bahasa *'Ammiyyah* nampak lebih jelas pada kelompok awam, bahkan sudah mulai terdapat buku-buku ilmiah ditulis dengan bahasa yang kurang murni, karena mengandung gaya

bahasa dan kata-kata bahasa Arab *Muwalladah*. Jadi, pada pertengahan abad III H, bahasa percakapan mengalami kemunduran yang menyedihkan, banyak para pejabat yang berbicara menggunakan bahasa '*Ammiyyah*, akibat unsur non-Arab semakin banyak menduduki jabatan penting dan semakin jauh mencampuri masalah-masalah politik dan pemerintahan.

Peristiwa ini muncullah pemikiran baru untuk mengoreksi penggunaan yang salah dalam bahasa percakapan dengan menggunakan bahasa '*ammiyyah*, maka para pemerhati menulis kritikan-kritikan dan menuangkan tulisan-tulisannya dalam bentuk buku-buku tentang penggunaan bahasa Arab *fushah* di kalangan masyarakat.

Kehadiran buku-buku tersebut mencerminkan suatu langkah maju bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Arab, maka pada abad IV H dapat dikatakan hampir tidak ada lagi orang yang mempelajari bahasa Arab dengan mendatangkan dan menerima langsung dari orang-orang Badui. Bahasa Arab dipelajari melalui buku-buku pelajaran mulai saat itu banyak tersebar dimana-mana.

d. Perkembangan Bahasa Arab sesudah Abad IV

Sesudah dunia Arab terpecah belah dan diperintah oleh penguasa-penguasa politik non-Arab, bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan bahasa administrasi dalam pemerintahan. Bahasa Arab tersudut menjadi bahasa hanya semata-mata bahasa agama.

Sejak itu orang-orang Saljuk yang berkuasa pada abad V H bahasa Persia diumumkan sebagai bahasa resmi negara yang mereka pimpin. Sejak itu orang-orang Persia (Iran) mulai mengarang dengan bahasa Persia. Sebagian orang mulai meninggalkan penggunaan bahasa Arab.

Pada tahun 459 H dibangunlah sebuah lembaga pendidikan yang menangani pengajaran bahasa Arab yakni madrasah An-Nidhamiyyah. Dibangunnya madrasah ini menunjukkan perhatian kaum Saljuk terhadap bahasa Arab *fushah* meskipun untuk kehidupan sosial politik bahasa Persia dianggap penting. Mereka berpendapat bahwa bahasa Arab adalah kunci

untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunah.

Pada abad VI H ini ada perkembangan baru yang perlu dicatat, yaitu munculnya "*lahn*" atau kekeliruan dalam berbahasa dan membaca al-Qur'an, dan ini sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat termasuk di kalangan masyarakat terpelajar, padahal pada abad II H yang membuat kesalahan dalam berbahasa adalah orang awam.

e. **Bahasa Arab di Zama Modern**

Seperti diketahui, karena situasi umum yang statis selama pemerintahan Usmaniyah, maka bahasa Arab dalam periode itu juga mengalami keadaan statis, tidak berkembang mengikuti kemajuan hidup modern yang dibawa oleh zaman sesudah terjadinya kebangkitan di Eropa.

Sesudah kekuasaan politik Perancis mulai menjajah Mesir akibat dari berhasilnya serbuan Napoleon (tahun 1798 M), di Mesir mulailah berkembang keadaan untuk bangkit dan maju dengan landasan ilmu pengetahuan modern. Kesadaran tersebut lahir di kalangan sekelompok masyarakat di Mesir setelah mereka terpengaruh oleh golongan intelektual Eropa yang datang ke Mesir bersama serbuan Napoleon.

Golongan intelektula Eropa tersebut di Mesir membangun berbagai sarana yang melandasi dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Mesir seperti: lembaga ilmu pengetahuan, perpustakaan, sekolah, surat kabar, laboratorium penelitian, percetakan Arab dan lain sebagainya.

Sekolah-sekolah dibuka untuk mempelajari macam-macam ilmu pengetahuan. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar pada sekolah-sekolah tersebut, karena guru-guru yang mengajar pada umumnya adalah sebagian besar alumni Eropa dari group misi mahasiswa Mesir yang beberapa tahun sebelumnya telah berhasil melanjutkan studi di Eropa. Kuliah-kuliah yang diberikan oleh guru-guru besar asing juga disampaikan dalam bahasa Aab setelah melalui penerjemahan.

Inilah salah satu langkah yang berhasil dalam rangka usaha mengatasi keterbelakangan bahasa Arab, dan sekaligus meletakkan dasar kokoh bagi bahasa Arab untuk menjadi bahasa yang dinamis dan mampu berkembang secara wajar.

Periode modern (1800-seterusnya), merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam kembali. Periode modern inilah timbulnya ide-ide pembaharuan dalam Islam.

SEBAB BAHASA ARAB MENJADI BAHASA AL-QUR'AN

1. Al-Qur'an Untuk Semua Manusia

Berbeda dengan kitab suci agama sebelum Islam yang diperuntukkan khusus kepada kalangan terbatas, Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk melata yang bernama manusia. Maka bahasa yang digunakan AL-Qur'an haruslah bahasa yang punya posisi strategis bagi semua bangsa manusia. Dan bahasa itu adalah bahasa Arab dengan sekian banyak alasannya. Di antaranya:

a. Bahasa Arab adalah bahasa tertua di dunia

Ahli sejarah bahasa mengatakan bahwa Nabi Adam dan istrinya Hawwa adalah manusia yang pertama kali menggunakan bahasa Arab. Sebab mereka diciptakan di dalam surga, dimana ada dalil yang mengatakan bahwa bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab. Ketika Adam as mmenjejakkan kaki pertama kali di permukaan planet bumi, maka bahasa yang dilafadzkannya tentu bahasa Arab. Kalau kemudian anak Adam berkembang biak dan melahirkan jutaan bahasa yang beragam di muka bumi, semua berasal dari bahasa Arab. Jadi bahasa Arab memang induk dari semua bahasa yang dikenal umat manusia. Wajar pula bila Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia menggunakan bahasa yang menjadi induk semua bahasa umat manusia.

b. Bahasa Arab paling banyak memiliki kosa kata

Sebagai induk dari semua bahasa di dunia dan tetap digunakan umat manusia hingga hari ini, wajar pula bila bahasa Arab memiliki kosa kata dan perbendaharaan yang sangat luas dan banyak. Bahkan para ahli bahasa Arab menuturkan bahwa bahasa Arab memiliki sinonim yang paling menakjubkan. Kata unta yang dalam bahasa Indonesia hanya ada satu padanan, ternyata punya 800 padanan kata dalam bahasa Arab, yang semuanya mengacu kepada satu hewan unta. Sedangkan kata “anjing” memiliki 100-an padanan kata.

Fenomena seperti ini tidak pernah ada di dalam bahasa lain di dunia ini. Dan hanya ada di dalam bahasa Arab, karena faktor usia bahasa Arab yang sangat tua, tetapi tetap masih digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari hingga hari ini. Dengan alasan ini maka wajar pula bila Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa yang dipakai di dalam Al-Qur'an.

2. Al-Qur'an Berlaku Sepanjang Masa

Berbeda dengan kitab suci agama lain yang hanya berlaku untuk masa yang terbatas, Al-Qur'an sebagai kitab suci diberlakukan untuk masa waktu yang tak terhingga, bahkan sampai datangnya kiamat. Maka bahasa yang digunakan Al-Qur'an haruslah bahasa yang tetap digunakan oleh umat manusia sepanjang zaman.

Kenyataannya, sejarah manusia belum pernah mengenal sebuah bahasa pun yang tetap eksis sepanjang sejarah. Setiap bahasa punya usia, selebihnya hanya tinggal peninggalan sejarah. Bahkan bahasa Inggris sekalipun masih mengalami kesenjangan sejarah. Maksudnya, bahasa Inggris yang digunakan pada hari ini jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang Inggris pada abad pertengahan. Kalau Ratu Elizabeth II masuk ke lorong waktu dan bertemu dengan mbah buyutnya, King Athur, yang hidup di abad pertengahan, mereka tidak bisa berkomunikasi, meski sama-sama penguasa Inggris di zamannya. Mengapa? Karena meski namanya masih bahasa Inggris, tapi

kenyataannya bahasa keduanya jauh berbeda. Karena setiap bahasa mengalami perkembangan, baik istilah maupun grammarnya. Setelah beratus tahun ke kemudian, bahasa itu sudah jauh mengalami deviasiyang serius.

Yang demikian itu tidak pernah terjadi pada bahasa Arab. Bahasa yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai orang Arab yang hidup di abad ke-7 masih utuh dan sama dengan bahasa yang dipakai oleh Raja Abdullah, penguasa Saudi Arabia di abad 21 ini. Kalau seandainya keduanya bertemu dengan mesin waktu, mereka bisa “ngobrol ngalor ngidul” hingga subuh dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan ketanyaan seperti ini, wajarlah bila Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang abadi. Kalau tidak, boleh jadi Al-Qur'an sudah musnah seiring dengan musnahnya bahasanya.

3. Al-Qur'an Mengandung informasi yang Padat

Diantara keistimewaan bahasa Arab adalah kemampuannya menampung informasi yang padat di dalam huruf-huruf yang singkat. Sebuah ungkapan yang hanya terdiri dari dua atau tiga kata dalam bahasa Arab, mampu memberikan penjelasan yang sangat luas dan mendalam. Sebuah kemampuan yang tidak pernah ada di dalam bahasa lain.

Makanya, belum pernah ada terjemahan Al-Qur'an yang bisa dibuat dengan lebih singkat dari bahasa Arab aslinya. Semua bahasa umat manusia akan bertele-tele dan berpanjang-panjang ketika menguraikan isi kandungan tiap ayat.

4. Al-Qur'an Mudah di Baca dan di Hafal

Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an yang salah satunya sebagai pedoman hidup pada semua bidang kehidupan, Al-Qur'an harus berisi beragam materi dan informasi sesuai dengan beragam disiplin ilmu. Dan kita tahu bahasa dan istilah yang digunakan di setiap disiplin ilmu pasti berbeda-beda. Dan sangat boleh jadi seorang yang ahli di dalam sebuah disiplin ilmu akan menjadi sangat awam bila mendengar istilah-istilah yang ada di dalam disiplin ilmu lainnya. Salah satu karakteristik bahasa

Arab adalah mudah untuk dihafalkan, bahkan penduduk gurun pasir yang tidak bisa baca tulis pun mampu menghafal jutaan bait syair. Dan karena mereka terbiasa menghafal apa saja di luar kepala, samapi-sampai mereka tidak terlalu butuh lagi dengan alat tulis atau dokumentasi.

5. Al-Qur'an Indah dan Tidak Membosankan

Salah satu keunikan bahasa Arab adalah keindahan sastranya yang tanpa kehilangan kekuatan materi kandungannya. Sedangkan bahasa lain hanya mampu salah satunya. Kalau bahasanya indah, kandungan isinya makin tidak terarah. Sebaliknya, kalau isinya informatif maka penyajiannya menjadi tidak asyik diucapkan. Tidak ada satu pun bahasa di dunia ini yang biasa tetap terdengar indah ketika dibacakan, namun tetap mengandung informatif kandungan yang kaya, kecuali bahasa Arab.

SEBAB DITURUNKANNYA AL-QUR'AN DALAM BAHASA ARAB DAN TIDAK DALAM BAHASA LAIN

a. Secara Global

Bahasa merupakan media yang paling penting dalam menjalin hubungan dan komunikasi di anatar umat manusia. Allah memandang kemampuan berbahasa dan bertutur kata sebagai anugrah besar yang diberikan kepada manusia sebagaimana firman-Nya pada pembukaan surah Ar-Rahman. Para nabi yang diutus oleh Allah untuk memberikan petunjuk kepada manusia harus bertutur kata dan berbicara dengan mereka dengan bahasa kaum tempat para Nabi tersebut diutus. Dengan bahasa kaum tersebut, para Nabi menjelaskan aturan-aturan moral, hukum dan aqidah kepada mereka. Dengan memperhatikan berbagai kondisi sebelum pengutusan di kalangan Arab, Allah mengutus nabi SAW kepada kaum Arab, sehingga dengan demikian Nabi SAW harus bertutur kata dengan bahasa mereka dan membawa mukjizat yang dapat dipahami oleh mereka. Oleh karena itu, Al-Qur'an, sebagai mukjizat Nabi SAW, juga diturunkan dalam bahasa Arab. Meski demikian tipologi esensial bahasa Arab seperti, struktur, elokuensi dan retorika bahasa Arab tentu saja tidak boleh diabaikan begitu saja.

Adapun terkait dengan pertanyaan tentang mengapa Nabi Pamungkas Allah adalah Nabi yang berbahasa Arab, sehingga konsekuensinya bahasa yang digunakan juga adalah bahasa Arab? Dalam menjawab pertanyaan ini harus dikatakan bahwa : Dengan memperhatikan bahwa bangsa Arab adalah orang-orang yang fanatik dengan metode, ajaran dan keturunan mereka (faktor internal penjagaan) dddan sepanjang perjalanan sejarah, tiada satu pun penguasa atau pemerintahan yang dapat memaksa mereka mengganti bahasanya (tiadanya faktor eksternal) dan tersedianya pelbagai faktor dalam bahasa Arab untuk menjelaskan berbagai persoalan dalam format lafadz tanpa adanya ambiguitas dan kekaburan, semenanjung Hijaz dan bahasa Arab merupakan sebaik-baik jalan pembelaan natural dan non-adikodrati agama dan penjagaan agama pamungkas dan kitabnya. Maka itu, salah satu dalil mengapa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab adalah untuk menjaga dan memelihara keabadiannya.

b. Secara Terperinci

Salah satu sunah Ilahi adalah mengutus para Nabi dan rasul kepada manusia untuk memberikan petunjuk kepada mereka. Para nabi juga dalam berinteraksi dengan orang-orang yang kepadanya mereka diutus menggunakan bahasa kaum tersebut. Karena bahasa merupakan satu-satunya media komunikasi antarmanusia dan para Nabi pun harus menggunakan media ini. Tutur kata para Nabi dengan bahasa kaum merupakan salah satu sunah Ilahi yang pasti. Sunah ini juga berlaku bagi para Nabi yang seruannya mendunia. Meski diutus untuk memberikan petunjuk kepada seluruh manusia, seperti para Nabi Ulul Azmi, namun mereka berkata-kata dengan bahasa sebuah kaum dimana apabila mereka menggunakan bahasa selain bahasa kaum maka syari'at Nabi tersebut tidak akan dipahami oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Al-Qur'an merupakan sebuah hakekat dan realitas metabahasa (di atas bahasa). Sebelum Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, ia berada pada sebuah tingkatan wujud (hakikat) yang pada tingkatan tersebut akal

manusia tidak akan mencapainya. Allah menurunkan Al-Qur'an dari kediaman aslinya dan membuatnya dapat dipahami oleh manusia dan mengenakan busana redaksi Arab padanya. Dengan demikian, manusia dapat mengenal dan mencerap aneka hakikat yang terpendam di dalamnya.

Karena itu, inti dan pokok dari Al-Qur'an berada di atas format bahasa khusus. Namun, terkait dengan persoalan mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka dalam menjawab persoalan ini harus dikatakan bahwa: terpisah dari tipologi esensial bahasa arab yang ini merupakan bahasa yng memiliki struktur dan berada di puncak kefasihan dan retorika di antara bahasa-bahasa yang ada di dunia, Nabi SAW diutus pada suatu kaum yang berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan untuk menyampaikan pesan Ilahi, maka beliau harus menunjukkan sebuah mukjizat yang dapat dipahami oleh masyarakat Arab sehingga mereka tidak mengingkarinya, beriman kepada allah dan berupaya untuk menyebarkan agama.. akan tetapi, dapat dipahaminya agama bukan berarti bahwa seluruh Al-Qur'an dapat dipahami; lantaran seluruh hakikatnya tidak terbatas, melainkan bermakna memahami bahasa dan memahami secara global dari sebagian hakikatnya. Masyarakat jahiliyah Arab prapengutusan Nabi SAW, hidup dalam kondisi yang mengesankan dan atas dasar ini Allah mengutus nabi SAW di kalangan kaum Arab. Terkait dengan kondisi masyarakat jahiliyah pra-Islam kedatangan Rasulullah SAW, Ali as berkata, “ Allah mengutus Nabi ketika manusia sedang tersesat dalam kebingungan dan sedang bergerak ke sana sini dalam kejahatan. Hawa nafsu telah menyelewengkan mereka dan tipu daya telah menyimpangkan mereka. Kejahilan yang amat sangat telah membuat mereka menjadi tolol. Mereka dibingungkan oleh ketidakpastian hal-hal dan kejahatan jahiliyah. Kemudian Nabi berusaha sebaik-baiknya dalam memberikan kepada mereka nasehat yang tulis. Beliau sendiri berjalan di jalann yang benar dan memanggil (mereka) kepada kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

Dalam kondisi seperti ini yang menjadi penyebab diutusnya Rasulullah di kalangan Arab, karena itu Al-Qur'an harus disampaikan dalam bahasa Arab, bukan dengan bahasa lain. Akan tetapi, apa yang penting adalah bahwa pemanfaatan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada bahasa Arab saja. Akan tetapi, boleh jadi pertanyaan lain mengemuka di sini yaitu mengapa Nabi terakhir di sisi Allah harus seorang Nabi yang berbahasa Arab sehingga kitabnya juga harus berbahasa Arab? Mengapa bukan bahasa Persia, Inggris dan seterusnya?

Di sini kami memandang perlu menyebutkan beberapa poin sebelum menjawab pertanyaan ini :

- a. Tatkala persoalan terkait dengan Nabu Pamungkas SAW maka harus ada beberapa orang yang menerima pesan dan menjaganya dengan baik.
- b. Dari sisi lain sebagian orang berada pada tataran ingin melenyapkan agama dan para penjaganya, sebagaimana hal ini kita saksikan pada sejarah seluruh nabi. Karena itu, solusi untuk berhadapan dengan dua faktor ini harus dipikirkan sebelumnya.
- c. Dari sisi lain, tidak mesti bahwa untuk menjaga agama dan Al-Qur'an harus senantiasa khususnya pascawafatnya Rasulullah SAW melalui mukjizat dan tindakan-tindakan adikodrati.

Dengan memperhatikan beberapa pendahuluan ini, sekarang mari kita alihkan perhatian pada manusia dan lingkungan hidup mereka sehingga kita dapat menyaksikan apa lingkungan dan kondisi yang mana beberapa poin berikut ini cocok diterapkan:

- a. Orang-orang Arab adalah orang-orang yang memiliki fanatisme tinggi terhadap bahasa, cara, ajaran, metode sedemikian sehingga mereka tidak bisa dipisahkan dari bahasa dan kebudayaan mereka. Bahkan hingga masa kini mereka, meski dengan adanya serangan propaganda globalisme, tidak rela melepaskan pakaian tradisional mereka.

- b. Orang-orang Arab Hijaz tidak hanya tidak melepaskan bahasa ibu mereka melainkan sepanjang sejarah, tiada satu pun pemerintahan atau penguasa asing yang mampu memaksa mereka untuk melupakan bahasa mereka.
- c. Bahasa orang-orang Hijaz dengan banyaknya kata ganti, perbedaan kata ganti orang kedua tunggal, jamak, perbedaan formula maskulin dan feminin, ragam jumlah kalimat jamak, kata kiasan dan seterusnya merupakan beberapa keunggulan bahasa Arab dalam mengekspresikan banyak persoalan dalam bahasa yang sederhana tanpa adanya ambiguitas dan kekaburan.

Dengan memperhatikan beberapa poin di atas, untuk menjaga kelestarian agama pamungkas dan kitanya, semenanjung Hijaz dan bahasa Arab merupakan sebaik-baik jalan untuk membela agama secara netral dan non-adikodrati. Al-Qur'an dengan aneka macam daya tarik internalnya, irama dan bacaannya, membuka benak orang-orang Arab Badui yang mencintai ucapan-ucapan yang sarat makna dan fashih dan terpelihara dari ragam jenis penyimpanannya redaksional dan literal. Karena itu, diturunkannya Al-Qur'an dalam bahasa Arab adalah untuk menjaga dan memelihara kemurahan dan anugrah bagi orang-orang yang berbahasa Arab.

MUKJIZAT AL-QUR'AN

Apa sajakah Keistimewaan Al Qur'an itu.

1. Terpelihara Keasliannya

Al Quran adalah satu-satunya kitab di dunia yang sempurna dan terpelihara keasliannya, karena sendirilah yang memeliharanya, sebagaimana firmanNya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (al-Hijr : 9)

2. Dihafalkan Banyak Manusia

Al Quran satu-satunya kitab suci yang dihafalkan banyak manusia. Al Quran yang jumlah halamannya mencapai 600 halaman mampu dihafal dengan tepat dan akurat, sampai huruf per huruf bahkan panjang pendeknya. Al Quran bisa dihafalkan oleh orang yang tidak mampu berbahasa arab sekalipun, sesuatu yang tidak mungkin terjadi pada kitab-kitab lainnya.

3. Sesuai Dengan Sains Modern

Al Quran terbukti sesuai dengan sains modern. Banyak fakta-fakta ilmiah yang baru terbongkar pada era modern ini dan kesemuanya ternyata telah disebutkan dalam Al Quran lebih dari 14 abad silam. Sebagai contohnya bisa kita baca dari tulisan yang berjudul “Tinjauan tentang embriologi manusia dalam Al Quran dan Hadis” karya Prof. Keith L. Moore, seorang professor anatomi dari universitas Toronto, Kanada, 1982. Tulisan tersebut menguraikan bagaimana Al Quran mampu menggambarkan detail proses pembentukan embrio dengan sangat tepat, disaat teknologi di masa itu sama sekali belum menjangkaunya.

4. Gaya Bahasa Sastra Tinggi

Al Quran diturunkan di tanah Arab yang pada saat itu sangat menghargai sastra. Al Quran turun dengan gaya bahasa yang tinggi yang tidak mampu ditandingi siapapun.

5. Menjadi Obat Baik Penyakit Fisik Maupun Non Fisik

Ibnul Qayyim dalam kitabnya Zadul Ma’ad mengatakan: “Al-Qur’an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat.)

6. Al-Qur’an Mempunyai Pengaruh yang Kuat Terhadap Jiwa Manusia dan Jin

Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa manusia dan jin, banyak kisah dimasa lalu maupun di masa kini yang telah membuktikan kutanya pengaruh Al Quran pada jiwa manusia.

7. Menceritakan Masa Lalu dan Akan Datang Dengan Sangat Tepat

Al Quran telah menceritakan kejadian masa lalu dan meramalkan kejadian masa datang dengan sangat tepat.

8. Membacanya Bernilai Ibadah

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan الـم ialah satu huruf, akan tetapi ا satu huruf, ل satu huruf dan م satu huruf.” [HR. Bukhari]

KESIMPULAN

- Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka.
- Sebab Bahasa Arab Menjadi Bahasa Al-Qur’an
 1. Al-Qur’an adalah bahasa umat Manusia
 2. Al-Qur’an Berlaku Sepanjang Masa
 3. Al-Qur’an Mengandung informasi yang Padat
 4. Al-Qur’an Mudah di Baca dan di Hafal
 5. Al-Qur’an Indah dan Tidak Membosankan

DAFTAR PUSTAKA

- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : *Humaniora*.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta : *Pustaka Pelajar*.
- Muradi, Ahmad. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Jakarta : *Prenada Media Group*.
- Majid, Abdul. (1997). *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur’an dan As-Sunah dalam Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur’an dan As-Sunah dalam IPTEK*. Jakarta : *Gema Insani Press*.

- Shihab, M. Quraish. (2014). *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung : Mizan.
- As-Suyuti, Jalaluddin. (2000). *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Suma, Muhammad Amin. (2004). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 3*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Al-Fauzan, Shalih. *Al-Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad*.
- Al-Munawwar, Said Aqil Husain. (1994). *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang : Dimas.
- Salim, Latifah. (2017). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab*. Vol. 3 (no 1) : h. 77-90.
- Salim, Latifah. (2015). *Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan*. Vol. 15 (no 2) : h. 168-176.
- Wa'fi, Abdul Wahid. (1962). *'Ilmu Al-Lughah*. Mesir : Maktabah Nahdhah Mesir.
- Sumardi, Mulyanto. (1976). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta : Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan RI.
- Suhaib, Muhammad Suyuti. (1990). *Kajian Puisi Arab Pra Islam*. Jakarta : Al-Quswa.
- Mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab di www.islamquest.net (akses 27 Januari 2010)

